

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan mengenai deskripsi data, karakteristik responden, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software SPSS Evaluation 21.0*.

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subyek Wajib Pajak (WP) kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Wajib Pajak yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat atau lainnya yang pajaknya wajib dibayarkan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dalam hal ini adalah orang pribadi yang memiliki kendaraan bermotor yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. penyebaran kuesioner ini dilakukan secara bertahap dimulai pada tanggal 30 Desember 2017 sampai 3 Februari 2018.

Kuesioner yang berhasil di sebar adalah 150 kuesioner yang dibagi di 3 Kabupaten yaitu di Kabupaten Sleman sebanyak 50 kuesioner, di Kabupaten Bantul sebanyak 50 kuesioner, di Kota Yogyakarta sebanyak 50 kuesioner dengan total

kuesioner yang dapat diolah adalah 136 buah kuesioner atau 91%. kuesioner yang tidak dapat diolah yaitu sebanyak 14 kuesioner atau 9% dari total kuesioner yang telah di sebar. Gambaran data jumlah kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
Data Kuesioner Responden

| Keterangan                         | Jumlah | Persentase |
|------------------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang di sebar            | 150    | 100%       |
| Kuesioner di Kabupaten Sleman      | 49     | 33%        |
| Kuesioner di Kabupaten Bantul      | 45     | 30%        |
| Kuesioner di Kota Yogyakarta       | 42     | 28%        |
| Kuesioner yang dapat di olah       | 136    | 91%        |
| Kuesioner yang tidak dapat di olah | 14     | 9%         |

Sumber : Data Primer yang diolah

## B. Karakteristik Responden

**Tabel 4.2**  
Data Statistik Karakteristik Responden

| Profil        | Kategori         | Jumlah | Persentase |
|---------------|------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Pria             | 66     | 48,5%      |
|               | Wanita           | 70     | 51,5%      |
|               | Jumlah Responden | 136    |            |
| Usia          | 17 – 27          | 126    | 92,6%      |
|               | 28 – 38          | 8      | 5,9%       |
|               | 39 – 50          | 1      | 0,7%       |
|               | > 50             | 1      | 0,7%       |
|               | Jumlah Responden | 136    |            |
| Pekerjaan     | Mahasiswa        | 67     | 49,3%      |
|               | Wiraswasta       | 16     | 11,8%      |
|               | Karyawan Swasta  | 28     | 20,6%      |
|               | PNS              | 15     | 11%        |
|               | Lainnya          | 10     | 7,3%       |
|               | Jumlah Responden | 136    |            |

| <b>Profil</b>   | <b>Kategori</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|-----------------|---------------|-------------------|
| Jenis Kendaraan | Roda 2          | 114           | 83,8%             |
|                 | Roda 4          | 18            | 13,2%             |
|                 | Lain-Lain       | 4             | 2,9%              |
|                 | Total           | 136           |                   |

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan jenis kelamin pria sejumlah 66 orang atau 48,5%, kemudian terdapat responden dengan jenis kelamin wanita sejumlah 70 orang atau 51,5%. Responden yang memiliki rentang usia 17 – 27 tahun sejumlah 126 orang atau 92,6%. Responden yang memiliki rentang usia 28 – 38 tahun sejumlah 8 orang atau 5,9%. Responden yang memiliki rentang usia 39 – 50 tahun sejumlah 1 orang atau 0,7%. Responden yang memiliki usia diatas 50 tahun sejumlah 1 orang atau 0,7%.

Tabel diatas menunjukkan berbagai macam jenis pekerjaan atau status dari responden, yaitu mahasiswa sebanyak 67 orang atau 49,3%. Responden dengan profesi wiraswasta sebanyak 16 orang atau 11,8%. Kemudian, responden dengan profesi karyawan swasta sebanyak 28 orang atau 20,6%. Responden dengan profesi PNS sebanyak 15 orang atau 11% dan yang dengan profesi lainnya sebanyak 10 orang atau 7,3%.

Responden dengan jenis kendaraan roda dua sebanyak 114 orang yaitu dengan persentase 83,8%. Responden dengan jenis kendaraan roda empat yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 13,2% serta responden dengan jenis kendaraan lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase 2,9%.

### C. Uji kualitas dan Instrumen Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk memperoleh data atau gambaran informasi tentang karakteristik data meliputi nilai *maximum*, nilai minimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) Sugiyono (2010).

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji statistik Deskriptif

| Variabel              | N   | Kisaran teoritis |     |       | Kisaran Aktual |     |       | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|------------------|-----|-------|----------------|-----|-------|----------------|
|                       |     | Min              | Max | Mean  | Min            | Max | Mean  |                |
| Kesadaran WP          | 136 | 4                | 24  | 16    | 8              | 20  | 17,13 | 2,388          |
| Pengetahuan WP        | 136 | 7                | 42  | 24,50 | 12             | 35  | 27,32 | 4,679          |
| Tanggung Jawab Moral  | 136 | 4                | 24  | 16    | 4              | 20  | 15,57 | 3,258          |
| Lingkungan WP         | 136 | 3                | 18  | 10,50 | 4              | 15  | 10,68 | 2,190          |
| Sikap Fiskus          | 136 | 5                | 30  | 17,50 | 9              | 25  | 19,11 | 3,635          |
| Sanksi Denda          | 136 | 4                | 24  | 16    | 5              | 20  | 17,24 | 2,801          |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 136 | 4                | 24  | 16    | 9              | 20  | 16,66 | 2,304          |

Sumber : *Output SPSS v.21*

Menurut tabel 4.3 diatas merupakan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah responden sebanyak 136 responden. adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $17,13 > 16$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 2,388 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 8 dan nilai maksimumnya sebesar 20, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 24.
- b. Variabel pengetahuan wajib pajak memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $27,32 > 24,50$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 4,679 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 12 dan nilai maksimumnya sebesar 35, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 7 dan nilai maksimumnya sebesar 42.
- c. Variabel tanggung jawab moral memiliki mean pada kisaran aktual dan mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $15,57 < 16$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki tingkat tanggung jawab moral relatif sama karena mean pada kisaran aktual hampir mendekati mean kisaran teoritis. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 3,258 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 20, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 24.

- d. Variabel lingkungan wajib pajak memiliki mean pada kisaran aktual sedikit lebih tinggi tetapi relatif sama dengan mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $10,68 > 10,50$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti berada pada kondisi lingkungan yang relatif sama karena mean pada kisaran aktual hampir mendekati mean kisaran teoritis. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 2,190 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 15, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 18.
- e. Variabel kualitas sikap fiskus memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $19,11 > 17,50$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti telah mendapatkan pelayanan dari fiskus yang baik. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 3,635 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 9 dan nilai maksimumnya sebesar 25, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 30.
- f. Variabel sanksi denda memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $17,24 > 16$ . Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki tingkat sikap fiskus yang tinggi. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 2,801 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 20, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 16.

- g. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis dengan nilai  $16,66 > 16$  tetapi tidak terlampaui jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata responden yang diteliti memiliki tingkat Kepatuhan Perpajakan yang rata-rata atau tidak terlalu tinggi. Selain itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 2,304 sedangkan nilai minimum pada kisaran aktual sebesar 9 dan nilai maksimumnya sebesar 20, serta nilai minimum pada kisaran teoritis sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 24.

## 2. Uji Kualitas data.

### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan metode analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Alat uji yang dipakai untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlette's Test*. Nilai KMO dan *Barlette's test* harus  $> 0,50$  untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2011). Setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika memiliki *factor loading*  $> 0,5$ . Butir pertanyaan yang memiliki *factor loading* 0,5 atau lebih, dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al., 2010).

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Validitas

| Variabel              | Nilai KMO | Item                   | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|-----------------------|-----------|------------------------|----------------------|------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak | 0,828     | Kepatuhan_Wajib_Pajak1 | 0,699                | Valid      |
|                       |           | Kepatuhan_Wajib_Pajak2 | 0,711                | Valid      |
|                       |           | Kepatuhan_Wajib_Pajak3 | 0,731                | Valid      |
|                       |           | Kepatuhan_Wajib_Pajak4 | 0,717                | Valid      |
| Kesadaran WP          | 0,834     | Kesadaran_WP1          | 0,741                | Valid      |
|                       |           | Kesadaran_WP2          | 0,746                | Valid      |
|                       |           | Kesadaran_WP3          | 0,722                | Valid      |
|                       |           | Kesadaran_WP4          | 0,746                |            |
| Pengetahuan WP        | 0,935     | Pengetahuan_WP1        | 0,719                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP2        | 0,785                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP3        | 0,727                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP4        | 0,768                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP5        | 0,736                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP6        | 0,753                | Valid      |
|                       |           | Pengetahuan_WP7        | 0,686                | Valid      |
| Tanggung jawab Moral  | 0,862     | Tanggung_Jawab_Moral1  | 0,857                | Valid      |
|                       |           | Tanggung_Jawab_Moral2  | 0,871                | Valid      |
|                       |           | Tanggung_Jawab_Moral3  | 0,838                | Valid      |
|                       |           | Tanggung_Jawab_Moral4  | 0,817                | Valid      |
| Lingkungan WP         | 0,733     | Lingkungan1            | 0,822                | Valid      |
|                       |           | Lingkungan2            | 0,801                | Valid      |
|                       |           | Lingkungan3            | 0,759                | Valid      |
| Sikap Fiskus          | 0,902     | Sikap_Fiskus1          | 0,813                | Valid      |
|                       |           | Sikap_Fiskus2          | 0,831                | Valid      |
|                       |           | Sikap_Fiskus3          | 0,786                | Valid      |
|                       |           | Sikap_Fiskus4          | 0,794                | Valid      |
|                       |           | Sikap_Fiskus5          | 0,800                | Valid      |



| Variabel     | Nilai KMO | Item          | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|--------------|-----------|---------------|----------------------|------------|
| Sanksi Denda | 0,855     | Sanksi_Denda1 | 0,819                | Valid      |
|              |           | Sanksi_Denda2 | 0,857                | Valid      |
|              |           | Sanksi_Denda3 | 0,830                | Valid      |
|              |           | Sanksi_Denda4 | 0,834                | Valid      |

Sumber : *Output SPSS v.21*

Tabel 4.4. menyajikan ringkasan hasil uji validitas untuk semua variabel dalam penelitian. Berdasarkan penyajian dari tabel diatas, total skor untuk variabel kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, tanggung jawab moral, lingkungan, sikap fiskus dan sanksi denda yang menunjukkan nilai  $>$  dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur tingkat suatu konsistensi atas jawaban responden dari pernyataan kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumennya. Pengujian ini dilakukan setelah mengetahui alat ukur penelitian suatu instrumen sudah dikatakan valid. Pernyataan dikatakan handal atau reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------|-------------------|------------|
| Kesadaran Wajib Pajak   | 0,882                   | 4                 | Reliabel   |
| Pengetahuan Wajib Pajak | 0,941                   | 7                 | Reliabel   |
| Tanggung jawab Moral    | 0,939                   | 4                 | Reliabel   |
| Lingkungan              | 0,870                   | 3                 | Reliabel   |
| Sikap Fiskus            | 0,939                   | 5                 | Reliabel   |
| Sanksi Denda            | 0,934                   | 4                 | Reliabel   |
| Kepatuhan Wajib Pajak   | 0,865                   | 4                 | Reliabel   |

Sumber : *Output SPSS v.21*

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,882, variabel Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak sebesar 0,941, variabel Tanggung jawab moral sebesar 0,939, variabel Lingkungan sebesar 0,870, variabel sikap fiskus sebesar 0,939, variabel sanksi denda sebesar 0,934 dan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,865. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memperoleh data yang sama dan konsisten apabila diajukan lebih dari satu kali dan akan memiliki jawaban yang relatif sama dengan jawaban dari responden lain. Karena item variabel dari penelitian ini sudah lolos dalam melewati uji validitas dan reliabilitas maka dari itu data yang di peroleh dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi (Gujarati, 2004) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikan  $>0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009)

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Normalitas

| <b>One Kolmogorov-Smirnov</b>  | <b>Nilai Sig.</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 0,897             | Data Normal       |

Sumber : *Output SPSS v.21*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,897, dari nilai tersebut maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai sig  $> 0,05$ . Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

#### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dan digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation*

*factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data tidak mengandung multikolinearitas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)         | 2,824                       | 0,989      |                           | 2,855  | 0,005 |                         |       |
| Kesadaran WP         | 0,278                       | 0,067      | 0,289                     | 4,141  | 0,000 | 0,567                   | 1,765 |
| Pengetahuan WP       | 0,148                       | 0,042      | 0,301                     | 3,507  | 0,001 | 0,373                   | 2,678 |
| Tanggung Jawab Moral | 0,182                       | 0,050      | 0,257                     | 3,633  | 0,000 | 0,549                   | 1,821 |
| Lingkungan WP        | -0,009                      | 0,069      | -0,008                    | -0,128 | 0,899 | 0,635                   | 1,575 |
| Sikap Fiskus         | -0,004                      | 0,046      | -0,007                    | -0,090 | 0,928 | 0,523                   | 1,913 |
| Sanksi Denda         | 0,137                       | 0,051      | 0,166                     | 2,693  | 0,008 | 0,721                   | 1,387 |

Sumber : *Output SPSS v.21*

Pada tabel 4.7 Di atas dapat dilihat bahwa data yang ada dalam penelitian tidak terkena multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari tidak adanya hasil dari nilai VIF yang berada di angka  $> 10$ . Maka dari itu bisa di tarik kesimpulan bahwa seluruh data tidak terjadi multikolinearitas.

## c. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat *varians* koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES), jika nilai signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka data tidak terkena heterokedastisitas.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                            | 1,767                       | 0,535      |                           | 3.302  | 0,001 |
| Kesadaran Wajib Pajak                 | 0,034                       | 0,036      | 0,103                     | 0,927  | 0,355 |
| Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Pajak | -0,007                      | 0,023      | -0,043                    | -0,317 | 0,752 |
| Tanggung Jawab Moral                  | -0,043                      | 0,027      | -0,179                    | -1,593 | 0,114 |
| Lingkungan Wajib Pajak                | -0,065                      | 0,037      | -0,182                    | -1,740 | 0,084 |
| Sikap Fiskus                          | -0,017                      | 0,025      | -0,081                    | -0,699 | 0,486 |
| Sanksi Denda                          | 0,039                       | 0,027      | 0,140                     | 1,426  | 0,156 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : *Output* SPSS v.21

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa setiap data tidak terkena Heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan setiap data memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dari itu data tersebut telah memenuhi kriteria untuk tidak terkena Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai  $R^2$  memiliki *range* antara 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,803 <sup>a</sup> | 0,645    | 0,628             | 1,404                      |

a. Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Lingkungan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tanggung Jawab Moral, Sikap Fiskus, Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Pajak

b. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : *Output SPSS v.21*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa 62,8% variasi dari variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yaitu kesadaran

wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, tanggung jawab moral, lingkungan, sikap fiskus serta sanksi denda. Kemudian sisanya sebesar 37,2% ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel- variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.9**

Hasil Uji F

| <b>Model</b>      | <b>Sum of Squares</b> | <b>Df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b>        |
|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|--------------------|
| <i>Regression</i> | 462,038               | 6         | 77,006             | 39,047   | 0,000 <sup>b</sup> |
| <i>Residual</i>   | 254,403               | 129       | 1,972              |          |                    |
| <i>Total</i>      | 716,441               | 135       |                    |          |                    |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Lingkungan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tanggung Jawab Moral, Sikap Fiskus, Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Pajak

Sumber : *Output SPSS v.21*

Berdasarkan tabel 4.10 Di atas dapat dilihat bahwa terdapat hasil dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian bisa dikatakan bahwa hipotesis terdukung. Kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, tanggung jawab moral, lingkungan, sikap fiskus serta sanksi denda secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, karena tingkat signifikansinya  $< 0,05$ .

c. Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)           | 2,824                       | 0,989      |                           | 2,855  | 0,005 |
| Kesadaran WP         | 0,278                       | 0,067      | 0,289                     | 4,141  | 0,000 |
| Pengetahuan WP       | 0,148                       | 0,042      | 0,301                     | 3,507  | 0,001 |
| Tanggung Jawab Moral | 0,182                       | 0,050      | 0,257                     | 3,633  | 0,000 |
| Lingkungan           | -0,009                      | 0,069      | -0,008                    | -0,128 | 0,899 |
| Sikap Fiskus         | -0,004                      | 0,046      | -0,007                    | -0,090 | 0,928 |
| Sanksi Denda         | 0,137                       | 0,051      | 0,166                     | 2,693  | 0,008 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Output SPSS v.21

Berdasarkan tabel 4.11 Di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral, sanksi denda adalah  $< 0,05$ . Namun pada variabel Lingkungan dan sikap fiskus memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,899 dan 0,928. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral, sanksi denda



memiliki pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan pada variabel Lingkungan dan sikap fiskus berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

**a. Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel kesadaran WP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,278 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, hal ini berarti kesadaran WP berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak.

**b. Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan WP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,148 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, hal ini berarti pengetahuan WP berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak.

**c. Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab moral memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,182 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, hal ini berarti tanggung jawab moral berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak.

**d. Uji Hipotesis 4 ( $H_4$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,899 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar  $-0,009$  serta nilai koefisien regresi (B) bernilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak, hal ini berarti lingkungan tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak.

**e. Uji Hipotesis 5 ( $H_5$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel sikap fiskus memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,928 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar  $-0,004$  serta nilai koefisien regresi (B) bernilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak, hal ini berarti sikap fiskus tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak.

**f. Uji Hipotesis 6 ( $H_6$ )**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel sanksi denda memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar  $0,137$  serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima, hal ini berarti sanksi denda berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak.

## **5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kesadaran WP ( $X_1$ ), pengetahuan WP ( $X_2$ ), tanggung jawab moral ( $X_3$ ), lingkungan

(X<sub>4</sub>), sikap fiskus (X<sub>5</sub>), dan sanksi denda (X<sub>6</sub>) pada kepatuhan wajib pajak (Y). Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,824 + 0,278 \text{ Kesadaran WP} + 0,148 \text{ Pengetahuan WP} + 0,182 \text{ Tanggung Jawab Moral} - 0,009 \text{ Lingkungan} - 0,004 \text{ Sikap Fiskus} + 0,137 \text{ Sanksi Denda} + \epsilon$$

Melihat dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 2,824. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral, lingkungan, sikap fiskus dan sanksi denda dianggap konstan atau diberi nilai 0 (nol) maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 2,824 satuan.

Nilai koefisien pada variabel kesadaran WP adalah sebesar 0,278. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila kesadaran WP ditingkatkan 1 satuan, maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,278 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara kesadaran WP dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel pengetahuan WP adalah sebesar 0,148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan WP ditingkatkan 1 satuan, maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,148 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah

antara pengetahuan WP dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel tanggung jawab moral adalah sebesar 0,182. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila tanggung jawab moral ditingkatkan 1 satuan, maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,182 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara tanggung jawab moral dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel lingkungan adalah sebesar - 0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila lingkungan ditingkatkan 1 satuan, maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa lingkungan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel sikap fiskus adalah sebesar - 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel sikap fiskus ditingkatkan 1 satuan, maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa sikap fiskus memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel sanksi denda adalah sebesar 0,137. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila sanksi denda ditingkatkan 1 satuan, maka variabel

Kepatuhan Wajib Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,137 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara sanksi denda dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral, lingkungan, sikap fiskus dan sanksi denda pada Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor di kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mengolah data yang sudah didapat menunjukkan bahwa hipotesis kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral dan sanksi denda adalah terdukung, sedangkan hipotesis lingkungan dan sikap fiskus tidak terdukung.

Terdapat empat faktor yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu kesadaran WP, pengetahuan WP, tanggung jawab moral dan sanksi denda. Seluruh variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan pada variabel lingkungan dan sikap fiskus ini tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak.

##### **1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Melihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kesadaran WP pada Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahfud, dkk

(2017), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran WP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jati (2017) juga menyatakan bahwa kesadaran WP berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Tabanan, dan juga penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Syahril (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran WP berpengaruh positif kepada kepatuhan Wajib Pajak.

Seseorang yang sadar bahwa membayar pajak adalah salah satu cara untuk membantu Negara mempercepat pembangunan baik itu infrastruktur seperti jalan dan fasilitas-fasilitas umum akan cenderung taat pajak dan tidak merasa membayar pajak adalah suatu beban karena yang merasa manfaat dari taat pajak adalah diri sendiri dan masyarakat dengan semakin baiknya fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah adalah salah satu efek dengan kita taat pajak atau tidak menunda pembayaran pajak, masyarakat yang sadar akan hal ini akan dengan mudah untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

## **2. Pengaruh Pengetahuan WP pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Merujuk kepada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan WP pada Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Jati (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Tabanan, dan juga Susilawati dan Budiarta (2013) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP pada WP kendaraan

bermotor di kota Denpasar serta Syahril (2013) juga menyatakan bahwa pemahaman atau pengetahuan tentang pajak berpengaruh kepada kepatuhan WP PPh orang pribadi di kota Solok.

Pengetahuan tentang pajak adalah salah satu faktor pendorong seseorang taat membayar pajaknya dengan tepat waktu (tidak menunda pajaknya), dimana ketika seseorang paham betapa pentingnya membayar pajak bagi kemajuan daerahnya bahkan Negara karena sebagai sumber dana terbesar adalah dari pajak maka seseorang tersebut akan cenderung taat pajak, bahkan ketika seseorang mengetahui bahwa semakin ia menunda pajaknya maka jumlah pajak yang harus ia bayarkan akan semakin besar karena ditambah dengan denda yang harus dibayarkan ketika terlambat membayar pajak maka ketika seseorang paham akan hal tersebut maka akan cenderung taat terhadap pajaknya, karena semakin ditunda maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan.

### **3. Pengaruh Tanggung Jawab Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Merujuk kepada hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tanggung jawab moral pada Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian adanya pengaruh signifikan pada tanggung jawab moral seseorang terhadap kepatuhan perpajakannya dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi dan Setiawan (2016) pada kepatuhan WP reklame, dan penelitian juga oleh Rahayu (2015) pada kepatuhan WP hotel dalam membayar pajak hotel pada studi kasus pada WP hotel di kota pekanbaru. Cahyonowati (2011) juga menyimpulkan bahwa moral

perpajakan merupakan determinasi kunci yang dapat menerangkan mengapa seseorang dapat berlaku jujur dalam perpajakan.

Individu yang mengutamakan nilai-nilai kejujuran dan merasa bahwa membayar pajak memang adalah sebuah kewajiban sebagai warga Negara yang harus dilakukan dan merasa bahwa dengan tidak membayar pajak maka adalah sebuah pelanggaran etika, seseorang yang memiliki prinsip tersebut cenderung akan patuh terhadap kewajiban membayar pajaknya dengan tepat waktu. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini dapat timbul karena adanya dorongan dari dalam atau luar dari si WP, dan tanggung jawab moral ini muncul karena ada niat dari dalam diri Wajib Pajak. Jika Wajib Pajak memiliki niat serta iktikad baik dalam mematuhi peraturan perpajakan maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat terjadi apabila Wajib Pajak sudah berniat untuk patuh maka Wajib Pajak tersebut melakukan hal yang sama sesuai dengan niatnya.

#### **4. Pengaruh Lingkungan pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Merujuk kepada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Namun setelah dilakukan penelitian hasil yang telah di dapat oleh peneliti adalah bahwa lingkungan tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya yaitu nilai koefisien regresi (B) pada variabel lingkungan sebesar - 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,899 > \alpha 0,05$ . Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan ini berlawanan arah dengan Kepatuhan



Wajib Pajak dan tidak signifikan. Dari hasil tersebut, ternyata penelitian ini lebih sejalan dengan penelitian dari Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan seseorang terhadap pajak kendaraannya ternyata tidak dipengaruhi oleh kondisi suatu kondisi lingkungan, karena terdapat juga perbedaan tentang kebutuhan akan membayar pajak dan fungsi dari kendaraan itu sendiri bagi setiap orang, sebagian orang ada yang hanya menggunakan kendaraannya hanya untuk ke pasar atau sekitaran rumahnya atau ke lingkungan kampus dimana tidak ada razia yang dapat membuatnya takut untuk tidak membayar pajak, lain halnya dengan seseorang yang menggunakan kendaraannya untuk pergi keluar kota atau sebagai angkutan umum dimana ketika ia tidak membayar pajak akan mempersulit dirinya ketika adanya razia atau terjadi hal-hal diluar dugaan (kecelakaan) dimana menurut pasal 288, kendaraan tanpa dilengkapi STNK yang sah (pajak mati) maka dapat dilakukan tilang, dan dapat dikenakan pidana kurungan maksimal dua bulan dan denda maksimal lima ratus ribu rupiah, dan apabila lebih dari tiga tahun menunggak pajak maka kendaraan dapat ditahan, dengan alasan tersebut maka seseorang yang merasa sering bepergian menggunakan kendaraannya dan sering melewati titik rawan razia akan lebih taat pajak dibanding mereka yang hanya menggunakan kendaraannya dilingkungan yang tidak rawan razia.

Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Santi (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Penelitian yang sama dari penelitian Widyastuti (2015)

dimana ia mengatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Jotopurnomo (2013) di dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Surabaya.

##### **5. Pengaruh Sikap Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Merujuk kepada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sikap fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak. Namun setelah dilakukan penelitian hasil yang telah di dapat oleh peneliti adalah bahwa sikap fiskus tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya yaitu nilai koefisien regresi (B) pada variabel sikap fiskus sebesar - 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,928 > \alpha 0,05$ . Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa variabel sikap fiskus ini berlawanan arah dengan Kepatuhan Wajib Pajak dan tidak signifikan. Dari hasil tersebut, ternyata penelitian ini lebih sejalan dengan penelitian Mahfud, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP.

Pelayanan petugas pajak atau sikap fiskus menjadi bukan salah satu faktor seseorang untuk taat kepada pajak karena untuk di Yogyakarta sendiri pembayaran pajak sudah dapat dilakukan secara online sehingga tidak melibatkan peran dari petugas pajak dan juga mengingat bahwa yang berkepentingan adalah si wajib pajak sendiri dan baik atau tidaknya pelayanan pajak atau sikap fiskus tidak akan mengubah kewajiban si wajib pajak untuk membayar pajak kendaraannya dan mau tidak mau si WP tetap harus membayar pajak kendaraannya demi mendapatkan STNK yang sah dan

tidak ada pilihan lain, karena ketika tidak membayar pajak maka si WP sendiri yang akan mendapatkan kesulitan di kemudian hari dan juga membayar pajak kendaraan ini hanya dilakukan setahun sekali jadi tidak terlalu menjadi persoalan apabila pelayanannya kurang memuaskan kecuali kalau membayar pajak dilakukan sering seperti seminggu atau sebulan sekali tentu pelayanan akan menjadi salah satu hal yang dapat dipermasalahkan oleh si WP.

Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widomoko dan Nofryanti (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin tinggi. Siat dan Toly (2013) yang juga menyatakan bahwa Perilaku adil dan profesionalisme dari petugas pajak membuat WP patuh dalam membayar pajak pada penelitian di kota Surabaya. Arifah, dkk (2017), juga menjelaskan bahwa dalam hal memberikan kualitas pelayanan Kantor Pajak adalah tugas dan kewajiban setiap fiskus, sehingga kualitas pelayanan fiskus dapat diartikan juga sebagai kualitas jasa pelayanan yang diberikan petugas pajak kepada WP yang juga bertindak sebagai konsumen dalam hal menikmati fasilitas dan layanan perpajakan yang memuaskan yang dibutuhkan setiap WP dalam hal memenuhi kewajiban perpajakan.

#### **6. Pengaruh Sanksi Denda pada Kepatuhan Wajib Pajak.**

Merujuk kepada hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sanksi denda pada Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian adanya pengaruh signifikan pada sanksi denda seseorang terhadap kepatuhan

perpajakannya dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jotopurnomo dan Yenni (2013) yang juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sanksi denda dan kepatuhan WP. Serta penelitian oleh Arifah, dkk (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pada sanksi denda dan kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Budiarta (2013) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari sanksi denda dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Singaraja.

Tidak semua orang dengan sadar atau patuh terhadap suatu aturan, sanksi biasanya dinilai cukup efektif dalam memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu begitu halnya juga dengan membayar pajak, ketika denda penundaan pajak diberikan maka akan membuat seseorang malah merasa bertambah rugi ketika menunda pembayaran karena harus membayar denda maka sanksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP, belum lagi sanksi yang diterima ketika ada kendaraan yang tidak membayarkan pajaknya lebih dari tiga tahun maka kendaraan tersebut dapat ditahan oleh pihak yang berwajib.